

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZH QUR'AN BERBASIS METODE
TALAQQI UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-MADINA AL-ISLAMI PRABUMULIH JENJANG SALAFIYAH
WUSTHA TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Ridho Tegar Pratama ³

¹ Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: buburayamnaffa@gmail.com¹

Keywords:

learning management,
Qur'an memorization, talaqqi
method

Kata kunci:

manajemen pembelajaran,
tahfizh Al-Qur'an, metode
talaqqi

Abstract

. This study aims to describe the management of Qur'an memorization (tahfizh) learning based on the talaqqi method at Pondok Pesantren Al-Madina Al-Islami Prabumulih, Salafiyah Wustha level, for the 2025/2026 academic year. This research is motivated by the need for a more effective and structured tahfizh management system to improve students' memorization quality. The talaqqi method was chosen as the main approach because it emphasizes direct interaction between teacher and student, allowing accurate correction of recitations and strengthening memorization quality. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the tahfizh learning management was implemented systematically, beginning with planning stages such as determining memorization targets, arranging schedules, and grouping students based on their abilities. The talaqqi method was carried out intensively and consistently, supported by individual and group muraja'ah activities to maintain memorization stability. Regular evaluations were conducted through weekly and monthly tahfizh examinations. The religious and disciplined environment of the pesantren also contributed significantly to the success of the program. This study concludes that the management of tahfizh learning based on the talaqqi method is effective in enhancing students' memorization quality, although several challenges remain, such as differences in students' abilities and limited study time. The findings are expected to serve as a reference for other Islamic boarding schools implementing tahfizh programs using the talaqqi method.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an berbasis metode talaqqi di Pondok Pesantren Al-Madina Al-Islami Prabumulih jenjang Salafiyah Wustha Tahun Pelajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan pengelolaan tahfizh yang lebih efektif dan terstruktur guna meningkatkan kualitas hafalan santri. Metode talaqqi dipilih sebagai pendekatan utama karena menekankan interaksi langsung antara ustadz

dan santri, sehingga memungkinkan koreksi bacaan secara tepat dan memperkuat kualitas hafalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tahfizh di pesantren ini telah dilaksanakan secara sistematis, dimulai dari perencanaan berupa penetapan target hafalan, penyusunan jadwal, serta pengelompokan santri berdasarkan kemampuan. Pelaksanaan talaqqi berlangsung secara intensif dan konsisten, disertai dengan kegiatan muraja'ah individu dan kelompok untuk menjaga ketahanan hafalan. Evaluasi hafalan dilakukan secara berkala melalui ujian tahfizh mingguan dan bulanan. Lingkungan pesantren yang religius dan disiplin turut mendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran tahfizh berbasis talaqqi efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, meskipun masih terdapat beberapa tantangan seperti perbedaan kemampuan santri dan keterbatasan waktu pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pesantren lain yang mengembangkan program tahfizh berbasis metode talaqqi.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berilmu, dan mampu berkontribusi terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan. Salah satu program unggulan pesantren adalah pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang bertujuan membimbing santri untuk menghafal, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an (Majid 1997). Dalam konteks pendidikan modern, pengelolaan program tahfizh membutuhkan manajemen pembelajaran yang terarah, sistematis, dan adaptif agar proses hafalan santri dapat berkembang optimal. Pondok Pesantren Al-Madina Al-Islami Prabumulih sebagai lembaga yang menaruh perhatian besar pada pembinaan Al-Qur'an, terus berupaya memperbaiki pola pembelajaran, terutama dalam menghadapi tantangan kemampuan santri yang beragam dan meningkatnya tuntutan kualitas hafalan (Ramadhan 2022).

Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an memiliki kompleksitas tersendiri karena melibatkan kemampuan memori, konsistensi, ketekunan, dan arahan yang intensif dari ustadz atau musyrif (Rizalludin 2019). Pengelolaan yang kurang tepat sering menyebabkan hafalan santri tidak berkembang secara maksimal, seperti hafalan mudah

lupa, tidak mutqin, atau tidak mencapai target yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif, salah satunya metode talaqqi. Metode talaqqi merupakan metode klasik yang sudah digunakan sejak masa Rasulullah SAW, yaitu proses pengajaran dengan cara santri mendengarkan, menirukan, dan menyetorkan hafalan langsung di hadapan guru. Metode ini dikenal mampu menghasilkan hafalan yang kuat, tepat makhraj, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Di banyak pesantren salafiyah, metode talaqqi masih menjadi metode unggulan, namun penerapannya membutuhkan pengelolaan yang baik agar berjalan efektif. Pada kenyataannya, beberapa masalah yang sering muncul adalah kurangnya konsistensi jadwal, banyaknya jumlah santri dalam satu kelompok, perbedaan kemampuan individu, serta keterbatasan sarana pendukung. Kondisi ini menuntut adanya manajemen pembelajaran yang terencana mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan manajemen pembelajaran yang tepat, metode talaqqi tidak hanya menjadi rutinitas penyetoran hafalan, tetapi menjadi proses pembinaan holistik untuk mencetak santri yang memiliki hafalan kuat dan berakhlak Qur'ani (Umaiyyah, Murtafiah, and Tamyis 2023).

Pondok Pesantren Al-Madina Al-Islami Prabumulih memandang penting implementasi metode talaqqi dengan manajemen pembelajaran yang lebih modern namun tetap mempertahankan nilai-nilai kesalafiyahan. Pengelolaan pembelajaran tahfizh tidak hanya menyangkut teknis penyetoran hafalan, tetapi juga menyangkut pengaturan jadwal, pengelompokan santri, pengawasan perkembangan hafalan, serta pembinaan karakter melalui kedisiplinan dan keteladanan (Faqih 2020). Dengan demikian, manajemen pembelajaran tahfizh menjadi aspek penting yang menentukan kualitas output pesantren. Hal ini memerlukan strategi khusus yang dirancang agar sesuai dengan kondisi pesantren dan karakter santri jenjang Salafiyah Wustha.

Pentingnya manajemen yang baik dalam pembelajaran tahfizh juga didukung oleh teori manajemen pendidikan yang menekankan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai komponen utama sebuah proses pembelajaran (Rohadi 2015). Dalam konteks tahfizh Al-Qur'an, perencanaan mencakup penentuan target hafalan, penetapan jadwal talaqqi, penyiapan ustadz pembimbing, serta pengaturan kelompok santri berdasarkan kemampuan. Pelaksanaan melibatkan interaksi langsung antara ustadz dan santri melalui talaqqi, muraja'ah, tasmi', dan kegiatan pendukung lainnya. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan hafalan dan untuk memastikan bahwa santri tidak hanya mampu menambah hafalan baru, tetapi juga menjaga hafalan lama tetap mutqin dan tidak mudah hilang (Nurhidin 2022).

Selain aspek manajerial, keberhasilan pembelajaran tahfizh juga dipengaruhi oleh motivasi santri. Motivasi internal seperti keinginan dekat dengan Al-Qur'an, harapan menjadi hafizh, atau dorongan spiritual sering menjadi pendorong utama dalam proses menghafal. Namun, motivasi tersebut perlu dipelihara melalui lingkungan pendidikan

yang mendukung, metode yang tepat, dan pembimbing yang kompeten. Metode talaqqi memberikan ruang bagi tumbuhnya motivasi karena interaksi intensif dengan guru membuat santri merasa lebih diperhatikan dan terbimbing secara pribadi. Interaksi ini juga memungkinkan guru memberikan arahan yang sesuai dengan kebutuhan santri sehingga mereka dapat mencapai target hafalan secara optimal (Aslamiyah et al. 2022).

Perkembangan teknologi dan perubahan gaya belajar remaja turut menjadi tantangan dalam pengelolaan pembelajaran tahfizh. Santri yang hidup di era digital memiliki pola belajar yang lebih cepat berubah, mudah terdistraksi, dan membutuhkan pendekatan yang lebih variatif. Oleh karena itu, pesantren perlu mempertimbangkan strategi manajemen pembelajaran tahfizh yang tidak hanya mengandalkan metode klasik, tetapi juga memanfaatkan teknologi secara bijak untuk mendukung proses talaqqi, seperti aplikasi muraja'ah, rekaman audio bacaan guru, dan pengawasan hafalan berbasis digital. Pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa mengurangi nilai tradisional pesantren (Yusuf 2024).

Pondok Pesantren Al-Madina Al-Islami Prabumulih jenjang Salafiyah Wustha memiliki dinamika tersendiri karena karakteristik santrinya berada pada masa perkembangan remaja yang memerlukan perhatian khusus. Remaja membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat instruksional tetapi juga memotivasi, membina kedisiplinan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Dengan menerapkan tata kelola pembelajaran tahfizh yang baik, pesantren dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan hafalan santri. Hal ini mencakup kedisiplinan jadwal, keteladanan ustadz, atmosfer Qur'ani, dan mekanisme evaluasi yang jelas (Huri Suhendri et al. 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, manajemen pembelajaran tahfizh berbasis metode talaqqi dianggap sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas hafalan santri. Implementasi metode talaqqi yang dilaksanakan dengan manajemen terstruktur dapat menghasilkan hafalan yang kuat, sesuai dengan kaidah tajwid, dan mudah dipertahankan dalam jangka panjang. Pengelolaan yang baik akan membantu mengoptimalkan potensi santri, memberikan bimbingan yang lebih personal, dan meminimalisir kendala seperti lupa hafalan atau stagnasi perkembangan hafalan (Hendrawati, Rohman, and Qohar 2025).

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana manajemen pembelajaran tahfizh berbasis metode talaqqi diterapkan di Pondok Pesantren Al-Madina Al-Islami Prabumulih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran tahfizh yang lebih efektif, sistematis, dan sesuai kebutuhan pesantren modern. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran tahfizh yang mampu meningkatkan kualitas hafalan santri sekaligus membentuk karakter Qur'ani yang kuat.

KERANGKA TEORITIK

. Manajemen pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan berbasis pesantren. Secara konseptual, manajemen pembelajaran mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sugiran 2021). Menurut Syaiful Sagala, manajemen pembelajaran bertujuan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, manajemen pembelajaran menjadi landasan untuk mengatur seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penetapan target hafalan hingga pengaturan ritme muraja'ah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfizh tidak hanya ditentukan oleh kemampuan santri, tetapi juga oleh kelengkapan aspek manajerial yang mengiringi proses pembelajaran (Prasetyo et al. 2025).

Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an merupakan proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Para ulama mengemukakan bahwa tahfizh membutuhkan konsistensi, kedisiplinan, dan metode pembimbingan yang tepat agar hafalan dapat tersimpan dengan baik dalam memori jangka panjang (Umayyah, Murtafiah, and Tamyis 2023). Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, keberhasilan tahfizh dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan menghafal, motivasi, dan kesehatan fisik, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, bimbingan guru, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran tahfizh tidak semata-mata proses menghafal verbal, tetapi sebuah proses pendidikan yang menuntut keseriusan, keikhlasan, dan pendekatan pedagogik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Simbolon et al. 2025).

Metode talaqqi merupakan salah satu metode klasik dalam pembelajaran Al-Qur'an yang telah digunakan sejak masa Rasulullah SAW dan para sahabat. Dalam metode ini, santri belajar dengan cara mendengarkan bacaan guru secara langsung, lalu menirukan dan menyetorkannya kembali di hadapan guru. Menurut Abdul Majid, talaqqi memberikan penekanan pada ketepatan makhraj, tajwid, dan kesinambungan hafalan karena guru dapat mengoreksi secara langsung setiap kesalahan santri. Interaksi intensif antara guru dan santri juga membantu membangun kedisiplinan, ikatan emosional, dan ketekunan dalam proses menghafal. Dengan karakteristik tersebut, metode talaqqi diyakini mampu menghasilkan hafalan yang kuat (mutqin) dan minim kesalahan (Rizalludin 2019).

Dalam perspektif ilmu pendidikan, metode talaqqi selaras dengan pendekatan pembelajaran langsung (direct instruction) yang menempatkan guru sebagai model utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan bahwa peserta didik belajar melalui peniruan, pengulangan, dan penyeteroran materi secara bertahap. Selain

itu, metode talaqqi juga berkaitan erat dengan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui stimulus dan respon (Pencerah et al. 2021). Dalam konteks tahfizh, stimulus berupa bacaan guru, sedangkan respon berupa hafalan yang disetorkan santri. Penguatan positif dalam bentuk pujian atau evaluasi mempengaruhi kestabilan hafalan dan kedisiplinan santri. Hal ini memperkuat peran talaqqi sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran berbasis hafalan.

Selain metode talaqqi, konsep muraja'ah menjadi bagian integral dalam pembelajaran tahfizh yang harus dikelola secara sistematis. Muraja'ah merupakan proses mengulang hafalan yang telah dipelajari untuk menjaga kualitas dan ketahanannya. Para ahli menyebutkan bahwa muraja'ah memiliki porsi yang sama pentingnya dengan penambahan hafalan baru, bahkan menjadi kunci utama dalam menjaga hafalan agar tidak mudah hilang. Manajemen muraja'ah mencakup pengaturan waktu, frekuensi, strategi pengulangan, serta standar evaluasi yang digunakan oleh guru. Dengan demikian, manajemen pembelajaran tahfizh tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan muraja'ah yang tepat dan terencana (Susianti 2016).

Manajemen pembelajaran tahfizh berbasis metode talaqqi di pesantren menuntut keterlibatan ustadz, santri, dan lingkungan pesantren secara harmonis. Guru berperan sebagai pembimbing utama yang mengatur strategi pembelajaran, memberikan bimbingan personal, mengontrol perkembangan hafalan, dan memastikan bahwa santri mencapai target sesuai tahapan. Lingkungan pesantren berfungsi sebagai penopang yang menyediakan atmosfer religius, kedisiplinan, serta rutinitas yang mendukung tercapainya tujuan tahfizh (Alanshari et al. 2022). Dengan manajemen pembelajaran yang terstruktur, integrasi antara metode talaqqi, muraja'ah, dan evaluasi akan membentuk pola pembelajaran tahfizh yang konsisten, terukur, dan menghasilkan hafalan yang kuat. Secara teoritis, hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfizh merupakan hasil dari integrasi metode, manajemen, dan komitmen seluruh komponen pesantren.

METODE PENELITIAN

. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai proses manajemen pembelajaran tahfizh berbasis metode talaqqi di Pondok Pesantren Al-Madina Al-Islami Prabumulih. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena secara holistik, termasuk pola interaksi antara ustadz dan santri, strategi manajemen pembelajaran yang diterapkan, serta dinamika yang terjadi selama proses tahfizh berlangsung. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fakta-fakta lapangan secara sistematis tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran nyata

mengenai implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan santri jenjang Salafiyah Wustha (Ramdhan 2021).

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu Pondok Pesantren Al-Madina Al-Islami Prabumulih, yang dipilih karena memiliki program tahfizh Al-Qur'an yang terstruktur dan memanfaatkan metode talaqqi sebagai metode utama pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari ustadz pembimbing tahfizh, santri jenjang Salafiyah Wustha, serta pihak manajemen pesantren yang berperan dalam pengelolaan program tahfizh. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kompetensi, pengalaman, dan keterlibatan mereka dalam program tahfizh. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono 2012).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses talaqqi, muraja'ah, dan kegiatan pendukung lainnya secara langsung, termasuk interaksi ustadz-santri dan pola manajemen kelas dalam pembelajaran tahfizh. Wawancara mendalam dilakukan kepada ustadz, santri, dan pengelola pesantren untuk menggali informasi lebih rinci mengenai strategi, kendala, dan evaluasi pembelajaran tahfizh. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa jadwal pembelajaran, buku setor hafalan, catatan perkembangan santri, serta arsip kegiatan tahfizh yang menjadi bukti pendukung proses pembelajaran (Hoy 2010).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan merangkum data sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga pola dan hubungan antar temuan dapat dianalisis dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir proses penelitian untuk memastikan validitas temuan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga data yang diperoleh lebih valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam penelitian lapangan (Handoko, Wijaya, and Lestari 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an berbasis metode talaqqi di Pondok Pesantren Al-Madina Al-Islami Prabumulih telah diterapkan secara terstruktur dan sistematis. Pengelolaan pembelajaran dimulai dari perencanaan yang matang, di mana pihak pesantren menetapkan jadwal harian tahfizh, target hafalan mingguan, dan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan santri. Penentuan target hafalan tersebut dilakukan agar proses talaqqi dapat terarah

sesuai jenjang kemampuan masing-masing santri. Perencanaan ini juga mencakup penyediaan ustadz pembimbing yang memiliki kompetensi qira'ah dan pengalaman dalam membimbing santri tahfizh, sehingga setiap santri mendapatkan bimbingan yang sesuai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode talaqqi menjadi inti kegiatan tahfizh. Setiap santri diwajibkan menyetorkan hafalan baru secara langsung kepada ustadz, kemudian mendapatkan koreksi dan perbaikan bacaan. Proses talaqqi ini dilakukan secara intensif pada waktu-waktu tertentu, terutama pada pagi dan sore hari ketika kondisi santri dianggap lebih siap untuk menghafal. Selama penyetoran, guru memberikan perhatian penuh terhadap makhraj, tajwid, kelancaran bacaan, serta kesalahan-kesalahan kecil yang perlu diperbaiki. Interaksi langsung ini menjadi ciri khas yang membedakan talaqqi dengan metode lain karena setiap kesalahan dapat langsung dikoreksi secara personal.

Selain penyetoran hafalan baru, kegiatan muraja'ah menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas hafalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren menerapkan dua jenis muraja'ah, yaitu muraja'ah individu dan muraja'ah kelompok. Muraja'ah individu dilakukan santri secara mandiri pada waktu-waktu yang telah ditentukan, sedangkan muraja'ah kelompok dipandu oleh ustadz untuk mengulang hafalan dalam jumlah juz tertentu. Strategi ini terbukti efektif dalam mempertahankan hafalan santri agar tetap kuat dan tidak mudah mengalami lupa. Muraja'ah ini menjadi bagian dari rutinitas harian yang menjadi pembiasaan wajib bagi seluruh santri.

Pengelompokan santri berdasarkan kemampuan hafalan juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Pihak pesantren membagi santri dalam beberapa kelompok sesuai kemampuan dasar mereka, seperti kelompok pemula, menengah, dan kelompok lanjut. Pengelompokan ini bertujuan agar ustadz dapat memberikan pengajaran yang lebih tepat dan fokus berdasarkan tingkat perkembangan masing-masing santri. Santri pemula biasanya mendapatkan porsi talaqqi yang lebih intensif, sedangkan santri lanjut lebih banyak difokuskan pada penyempurnaan tajwid dan ketahanan hafalan. Dengan pengelompokan ini, proses pembelajaran lebih efektif dan tidak menghambat perkembangan santri lainnya.

Dalam aspek pengawasan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren menerapkan sistem pencatatan hafalan melalui buku setor yang diisi setiap kali santri menyetor hafalan. Buku ini mencatat jumlah ayat yang disetorkan, kesalahan-kesalahan penting, catatan ustadz, serta rekomendasi yang perlu diperbaiki. Melalui sistem pencatatan ini, perkembangan hafalan santri dapat dipantau secara berkala sehingga guru dapat menilai konsistensi dan perkembangan masing-masing santri. Sistem ini juga membantu santri melihat progres mereka secara sistematis, sehingga dapat memotivasi mereka untuk terus meningkatkan hafalannya.

Strategi motivasi juga menjadi bagian dari hasil penelitian ini. Ustadz memberikan motivasi secara verbal, seperti pujian setelah santri berhasil menyetorkan hafalan dengan baik, maupun motivasi nonverbal melalui pendekatan emosional dan keteladanan. Pihak pesantren juga mengadakan kegiatan tasmi' umum atau ujian hafalan di hadapan teman-teman dan ustadz lainnya untuk meningkatkan rasa percaya diri santri. Program tasmi' ini memberikan suasana kompetitif yang positif sehingga santri lebih bersemangat untuk menjaga dan meningkatkan hafalan mereka. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas hafalan dalam jangka panjang.

Penelitian juga menemukan bahwa lingkungan pesantren berkontribusi besar dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tahfizh. Suasana pesantren yang disiplin, teratur, dan penuh aktivitas keagamaan menciptakan atmosfer yang kondusif bagi santri dalam menghafal. Jadwal harian yang mencakup waktu khusus untuk tahfizh, pengajian, dan ibadah malam turut memperkuat suasana religius yang memotivasi santri untuk terus meningkatkan hafalan. Lingkungan belajar seperti ini menjadi faktor eksternal yang sangat mempengaruhi keberhasilan santri dalam proses tahfizh, terutama pada santri usia remaja yang membutuhkan bimbingan intensif dan pembiasaan yang kuat.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam pembelajaran tahfizh berbasis metode talaqqi. Hambatan tersebut antara lain jumlah santri yang cukup banyak dalam satu halaqah, perbedaan kemampuan belajar, serta tingkat konsentrasi santri yang beragam. Beberapa santri mengalami kesulitan dalam mencapai target hafalan harian karena faktor internal seperti kurangnya fokus, rasa jenuh, dan motivasi yang menurun. Hambatan-hambatan ini membutuhkan penanganan yang tepat dari ustadz melalui pendekatan individual, variasi metode muraja'ah, serta pengaturan jadwal yang lebih fleksibel bagi santri tertentu.

Dari sisi guru, penelitian menemukan bahwa ustadz pembimbing menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi kualitas bacaan seluruh santri karena banyaknya jumlah santri yang harus dibimbing. Hal ini mempengaruhi intensitas interaksi talaqqi antara ustadz dan santri, terutama pada jam-jam sibuk. Untuk mengatasi hal ini, pesantren menerapkan kebijakan tambahan guru pembantu tahfizh (musyrif) yang membantu mengawasi hafalan harian dan muraja'ah santri. Kebijakan ini cukup efektif dalam mengurangi beban ustadz sehingga kegiatan talaqqi dapat berjalan lebih optimal.

Dalam hal evaluasi pembelajaran, pesantren menerapkan sistem ujian hafalan secara berkala, baik mingguan maupun bulanan. Evaluasi ini mencakup penilaian kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan kemampuan mengingat kembali hafalan lama. Evaluasi yang dilakukan secara rutin ini membantu pesantren memastikan bahwa santri tidak hanya menambah hafalan baru tetapi juga mampu menjaga hafalan sebelumnya. Santri yang tidak memenuhi standar evaluasi akan mendapatkan

bimbingan tambahan dari ustadz untuk memperbaiki hafalan mereka. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian penting dalam menjamin kualitas tahfizh santri.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tahfizh berbasis metode talaqqi di Pondok Pesantren Al-Madina Al-Islami Prabumulih berjalan efektif meskipun menghadapi tantangan tertentu. Kombinasi antara perencanaan yang matang, pelaksanaan talaqqi yang intensif, strategi muraja'ah yang tepat, serta evaluasi berkelanjutan merupakan kunci keberhasilan program tahfizh. Lingkungan pesantren yang mendukung dan motivasi santri yang terus dipupuk juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hafalan. Implementasi metode talaqqi ini terbukti dapat meningkatkan hafalan santri secara signifikan dan mempertahankan hafalan agar tetap kuat dan mutqin.

B. Pembahasan

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tahfizh berbasis metode talaqqi di Pondok Pesantren Al-Madina Al-Islami Prabumulih selaras dengan teori manajemen pembelajaran yang menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Perencanaan pembelajaran tahfizh yang dilakukan pesantren melalui penetapan target hafalan, penyusunan jadwal, dan pengelompokan santri membuktikan bahwa program tahfizh tidak dapat berjalan optimal tanpa manajemen yang jelas. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Sagala yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan fondasi keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks talaqqi, perencanaan yang matang membantu memastikan bahwa setiap santri mendapatkan porsi bimbingan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Metode talaqqi sebagai inti pembelajaran tahfizh terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri karena adanya interaksi langsung antara ustadz dan santri. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menempatkan talaqqi sebagai metode utama dalam mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana praktik pendidikan Al-Qur'an pada masa Rasulullah SAW. Talaqqi memberikan kesempatan bagi santri untuk memperbaiki bacaan, meminimalisir kesalahan, dan memperkuat hafalan melalui bimbingan langsung. Teori behaviorisme juga mendukung efektivitas metode ini, karena hafalan terbentuk melalui pengulangan kontinu, koreksi langsung, dan penguatan positif yang diberikan ustadz.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa proses muraja'ah memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga ketahanan hafalan santri. Temuan ini mendukung pendapat para ahli tahfizh bahwa hafalan tanpa muraja'ah yang terstruktur cenderung mudah hilang. Penerapan muraja'ah individu dan kelompok di pesantren ini merupakan strategi yang tepat untuk memastikan hafalan tetap mutqin. Kegiatan muraja'ah kelompok juga mendukung pendekatan pembelajaran kolaboratif yang diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar santri karena adanya dinamika interaksi dan semangat kebersamaan. Dengan demikian, muraja'ah menjadi bagian integral dari manajemen pembelajaran tahfizh.

Lingkungan pesantren yang kondusif berperan sebagai faktor eksternal yang memperkuat efektivitas pembelajaran tahfizh. Suasana religius, kedisiplinan pesantren, serta kegiatan ibadah yang rutin memberikan dukungan emosional dan spiritual bagi santri dalam menjalankan hafalan. Hal ini sejalan dengan teori ekologi pendidikan yang menekankan pentingnya lingkungan belajar dalam membentuk perilaku dan prestasi peserta didik. Lingkungan pesantren yang teratur dan penuh aktivitas keagamaan memberikan stimulus positif bagi santri sehingga proses tahfizh dapat berjalan dengan konsisten dan terarah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan manajemen pembelajaran tahfizh. Tantangan seperti jumlah santri yang besar, perbedaan kemampuan individu, dan keterbatasan waktu menjadi hambatan terhadap efektivitas proses talaqqi. Temuan ini mendukung teori diferensiasi pembelajaran yang menyatakan bahwa guru harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Kebijakan pesantren dalam menambah musyrif untuk membantu ustadz merupakan langkah tepat untuk mengatasi tantangan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas manajemen diperlukan agar pembelajaran tahfizh dapat berjalan optimal.

Secara keseluruhan, pembahasan penelitian ini menguatkan bahwa manajemen pembelajaran tahfizh berbasis talaqqi merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan santri. Integrasi antara metode talaqqi, strategi muraja'ah, lingkungan pesantren yang kondusif, dan evaluasi berkelanjutan menciptakan sistem pembelajaran yang terstruktur dan komprehensif. Dengan dukungan manajemen yang baik, metode talaqqi dapat menghasilkan hafalan yang kuat, berkualitas, dan terjaga dalam jangka panjang. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model manajemen tahfizh yang dapat diterapkan pada pesantren lain untuk meningkatkan kompetensi santri dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif dan sistematis.

KESIMPULAN

. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an berbasis metode talaqqi di Pondok Pesantren Al-Madina Al-Islami Prabumulih telah dilaksanakan secara sistematis dan efektif. Penerapan perencanaan pembelajaran yang matang, seperti penetapan target hafalan, penyusunan jadwal talaqqi, serta pengelompokan santri berdasarkan kemampuan, menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program tahfizh. Pelaksanaan talaqqi yang dilakukan secara intensif dan konsisten mampu memperkuat hafalan santri, meningkatkan ketepatan tajwid, serta memperbaiki kualitas bacaan. Dengan demikian, manajemen pembelajaran yang terstruktur berperan signifikan dalam memastikan setiap santri memperoleh bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangan hafalannya.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan hafalan santri karena adanya interaksi langsung antara ustadz dan santri. Proses penyeteroran hafalan yang disertai koreksi segera memungkinkan santri memperbaiki kesalahan secara cepat dan mempertahankan hafalan secara kuat

(mutqin). Selain itu, kegiatan muraja'ah yang diterapkan baik secara individu maupun kelompok berkontribusi penting dalam menjaga ketahanan hafalan. Evaluasi hafalan yang dilakukan secara berkala turut memperkuat konsistensi santri dalam menjaga hafalan lama dan menambah hafalan baru. Faktor lingkungan pesantren yang religius dan disiplin juga menjadi pendukung eksternal yang memperkuat keberhasilan pembelajaran tahfizh.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an berbasis metode talaqqi merupakan strategi yang relevan, efektif, dan layak diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan santri. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti jumlah santri yang besar dan perbedaan kemampuan individu, tantangan tersebut dapat diatasi melalui kebijakan penambahan musyrif, variasi strategi muraja'ah, serta pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif. Melalui manajemen pembelajaran yang terencana, pelaksanaan talaqqi yang intensif, dan evaluasi yang berkesinambungan, pesantren mampu menghasilkan santri dengan hafalan yang kuat, berkualitas, dan sesuai dengan standar pendidikan tahfizh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pesantren lain dalam mengembangkan model pembelajaran tahfizh yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas hafalan santri.

REFERENSI

- Alanshari, M. Zainuddin, Hepi Ikmal, Moch Faizin Muflich, and Siti Uswatun Khasanah. 2022. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5 (3): 392–400. <https://doi.org/10.31538/ALMADA.V5I3.2623>.
- Aslamiah, Nurul, Aris Supriyanto, Nasrudin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal." *Attractive: Innovative Education Journal* 4 (3): 154–65.
- Faqih, Mohamad. 2020. "PERAN KYAI DALAM PENANAMAN NILAI AJARAN ISLAM DI KALANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN ALI WAFA DESA SEPUTIH KECAMATAN MAYANG-JEMBER Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Trabiyah Dan Ilmu."
- Handoko, Y, H A Wijaya, and A Lestari. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com.
- Hendrawati, Titi, A F Rohman, and A F Qohar. 2025. *Pengelolaan Pendidikan Islami: Optimalisasi Sumber Daya Dan Teknologi Di Era Society 5.0*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Hoy, M. 2010. "Metode Penelitian Kualitatif & RND." *Bandung: Alfabeta*.
- Huri Suhendri, M P, M S Prof. Dr. Rita Retnowati, P D Sumaryoto, and M P Dr. Dasmo. 2024. *Integrasi Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pengajaran Matematika : Perspektif Manajemen Pendidikan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Majid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina : Dian Rakyat.
- Nurhidin, Edi. 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas

- Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6 (1): 1–11. <https://doi.org/10.30762/ED.V6I1.136>.
- Pencerah, Sang, Mariyanto Nur Shamsul, Iskandar Kato, Samsuddin La Hanufi, Politeknik Bau Bau, Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab Makassar, and Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. 2021. "Efektivitas Metode Talaqqi Pada Halaqah Tarbiyah Di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara Dan Analisis Metode Talaqqi Dalam Kitab 'Uddatu At Talabi Binajmi Manhaj At Talaqqi Wa Al Adab." *Sang Pencerah* 7 (1): 99–106. <https://doi.org/10.35326/PENCERAH.V7I1.1018>.
- Prasetyo, Dani, Siti Patimah, A Warisno, and A Latief Arung Arafah. 2025. "Urgensi Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran Surah Ali-Imran 110 & Al-Baqarah 143." *FIKRAH* 9 (1): 97–108.
- Ramadhan, Supramono Tri. 2022. "Peran Pengasuh Dalam Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Di Pondok Pesantren Nurul Iman Lingkungan Jarum, Kelurahan Kayuloko, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri Tahun 2022." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9 (3): 624–44. <https://doi.org/10.36835/MODELING.V9I3.1314>.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rizalludin, Azis. 2019. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an." *Khazanah Pendidikan Islam* 1 (1): 33–37. <https://doi.org/10.15575/KP.V1I1.7138>.
- Rohadi, Hiryanto; Lutfi Wibawa; Al Setya. 2015. "Model Pelatihan Kepemimpinan, Organisasi Kepemudaan." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8 (2): 81–89.
- Simbolon, Maruli, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A Gani. 2025. "Digital Learning Management in Madrasahs: Models, Implementation and Evaluation." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 8 (3): 80–89.
- Sugiran, Sgr. 2021. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEWUJUDKAN AKHLAK PESERTA DIDIK (Studi Di SMAN 1 Dan SMKN 1 Lampung Timur)," March.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. bandung: alfabeta.
- Susianti, Cucu. 2016. "EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAZ AL-QUR'AN ANAK USIA DINI." *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2 (1): 1–19. <https://doi.org/10.22460/TS.V2I1P1-19.305>.
- Umayyah, Siti, Nurul Hidayati Murtafiah, and Tamyis. 2023. "MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO." *UNISAN JURNAL* 2 (5): 864–70.
- Yusuf, Budi. 2024. "Teknologi Dan Personalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Untuk Generasi Z." *Journal of Instructional and Development Researches* 4 (4): 277–85. <https://doi.org/10.53621/JIDER.V4I4.344>.